

# **Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini**

(Penelitian Kualitatif Deskriptif Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Kabupaten Purwakarta)

## **ABSTRAK**

Firly Oktaviani, Idat Muqodas, Hayani Wulandari

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
*Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta*  
Email : firlyoktaviani@upi.edu

*Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini, karena anak usia dini masih dalam pengawasan dan arahan orang tua, orang tua juga dapat membantu anak apabila anak membutuhkan bantuan. Peran orang tua dalam perkembangan motorik kasar adalah sebagai pendidik, role model, dan orang tua yang sehari-harinya menghabiskan waktu dengan anaknya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan mencari suatu informasi mengenai bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Dalam Penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam perkembangan motorik kasar anak serta hambatan orang tua dalam mengembangkan motorik kasar anak pada usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Kabupaten Purwakarta. Pengambilan data menggunakan angket terbuka dan tertutup kemudian diisi oleh 37 orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua itu sangat penting dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini. Tingkat kesulitan orang tua dalam mencontohkan dan mengajarkan motorik kasar pada anak berbeda-beda, orang tua juga harus memiliki cara tersendiri sesuai kemampuan anak.*

*Kata Kunci : Peran orang tua, Motorik kasar*

### **Pendahuluan**

Pada masa usia dini anak masih dianggap sangat perlu pengawasan dan bimbingan orang tua karena anak usia dini senang bereksplorasi dengan rasa ingin tahu yang tinggi maka dari itu perlu adanya stimulasi perkembangan pada anak agar sesuai dengan harapan. Menurut Khairi (2018, hlm.16) Anak usia dini adalah seseorang individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini itu anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun pada masa ini anak itu sangat berkembang dengan pesat dibanding dengan usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dimana anak berada pada masa proses perubahan berupa, pematangan, penyempurnaan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini.

Perkembangan pada anak usia dini terbagi menjadi enam aspek yaitu perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, seni, moral dan agama dan fisik motorik. Perkembangan motorik adalah salah satu hal penting dalam perkembangan anak, karena perkembangan motorik anak dapat menunjukkan perkembangan anak melalui gerakan-gerakan tertentu seperti gerakan cukup gesit dan lincah bahkan sering berlebihan disesuaikan dengan gerak tubuh dan perkembangan fisiknya yang matang. Perkembangan motorik itu dibagi menjadi dua jenis yaitu motorik kasar dan motorik halus. Menurut Khulusinniyah (2019 hlm.68) Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang memerlukan otot-otot besar serta seluruh anggota tubuh disebut motorik kasar, motorik kasar tersebut dipengaruhi oleh kematangan.

Penulis memilih perkembangan motorik kasar pada anak, karena dengan perkembangan motorik kasar anak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari anak dan ketika perkembangan motorik kasar anak berkembang dengan baik maka mempengaruhi ke perkembangan yang lain juga berkembang dengan baik. Menurut Bungsu dan Saridewi (2021, hlm.18) bahwa perkembangan motorik kasar anak belum berkembang dengan optimal pada saat ini. Saat ini yang menjadi kendala dan hambatan dalam perkembangan motorik kasar anak adalah anak selalu berada di dalam rumah

sehingga motorik kasar anak menjadi kurang stimulus. Sedangkan Menurut Pangesti (2017,hlm. 2), permasalahan yang biasa terjadi pada kegiatan motorik anak adalah sulitnya melakukan kegiatan yang menstimulasi motorik kasar anak apabila dilakukan tanpa pengawasan orang tua.

Peran orang tua sangat penting karena Anak Usia Dini masih dalam pengawasan dan arahan orang tua, orang tua juga dapat membantu anak apabila anak membutuhkan bantuan untuk kegiatan yang menarik bagi anak. Damayanti (2020, hlm.76) Peran orangtua, pengasuh, guru, dan orang disekitar mereka sangat penting dalam menstimulus perkembangan anak. Orang tua dapat membantu dengan mengarahkan, mengajarkan dan mencontohkan kegiatan motorik kasar anak serta membuat kegiatan tersebut menjadi hal yang menarik untuk dipelajari anak-anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 di Taman Kanak-kanak Kabupaten Purwakarta dan mengetahui apa saja hambatan orang tua dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 di Taman Kanak-kanak Kabupaten Purwakarta.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dijelaskan bahwa bagaimanakah peran orang tua dalam perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dan bagaimana hambatan yang terjadi. Oleh karena itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai peran orang tua dalam perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Kabupaten Purwakarta.

### **Kajian Teori**

Peran orang tua sangat penting untuk perkembangan anak, orang tua juga sebagai guru pertama bagi seorang anak yang berada pada lingkungan keluarga, orang tua sebagai contoh pertama pada anak dalam melakukan kegiatan dan juga orang tua mengajarkan anak dalam melakukan kegiatan. Menurut Damayanti (2020, hlm.76) Peran orangtua, pengasuh, guru, dan orang disekitar mereka sangat penting dalam menstimulus perkembangan anak. Orang tua dapat membantu dengan mengarahkan, mengajarkan dan mencontohkan kegiatan motorik kasar anak serta membuat kegiatan tersebut menjadi hal yang menarik untuk dipelajari anak-anak. Menurut penelitian sebelumnya Pangesti (2017,hlm. 2), permasalahan yang biasa terjadi pada kegiatan motorik kasar anak adalah sulitnya melakukan kegiatan yang menstimulasi motorik kasar anak apabila dilakukan tanpa pengawasan orang tua.

Pada perkembangan motorik disebut otot kasar karena otot kasarlah yang pertama berkembang yaitu mulai dari tulang ekor lalu ke otot halus yaitu jari- jari, otot kepala dan lengan lebih awal berkembang dibandingkan pada otot kaki. Motorik Kasar adalah gerak anggota tubuh pada anak usia dini yang meliputi otot-otot besar pada anak. Menurut Rudyanto (2016,hlm. 12) Pada gerakan motorik kasar memerlukan keseimbangan pada tubuh serta koordinasi antara seluruh anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar, yang merupakan hasil dari koordinasi yang kompleks tersebut dengan seluruh sistem tubuh yang dikontrol oleh otak.

Perkembangan motorik kasar anak memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi motorik kasar anak misalnya faktor keturunan dan faktor lingkungan hal ini sejalan dengan pendapat Maulidiyah (2017,hlm. 53-54) faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak yaitu Faktor Eksternal dan Faktor Internal, faktor internal seperti genetik, Nutrisi dan Hormon. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

### **Metode Penelitian**

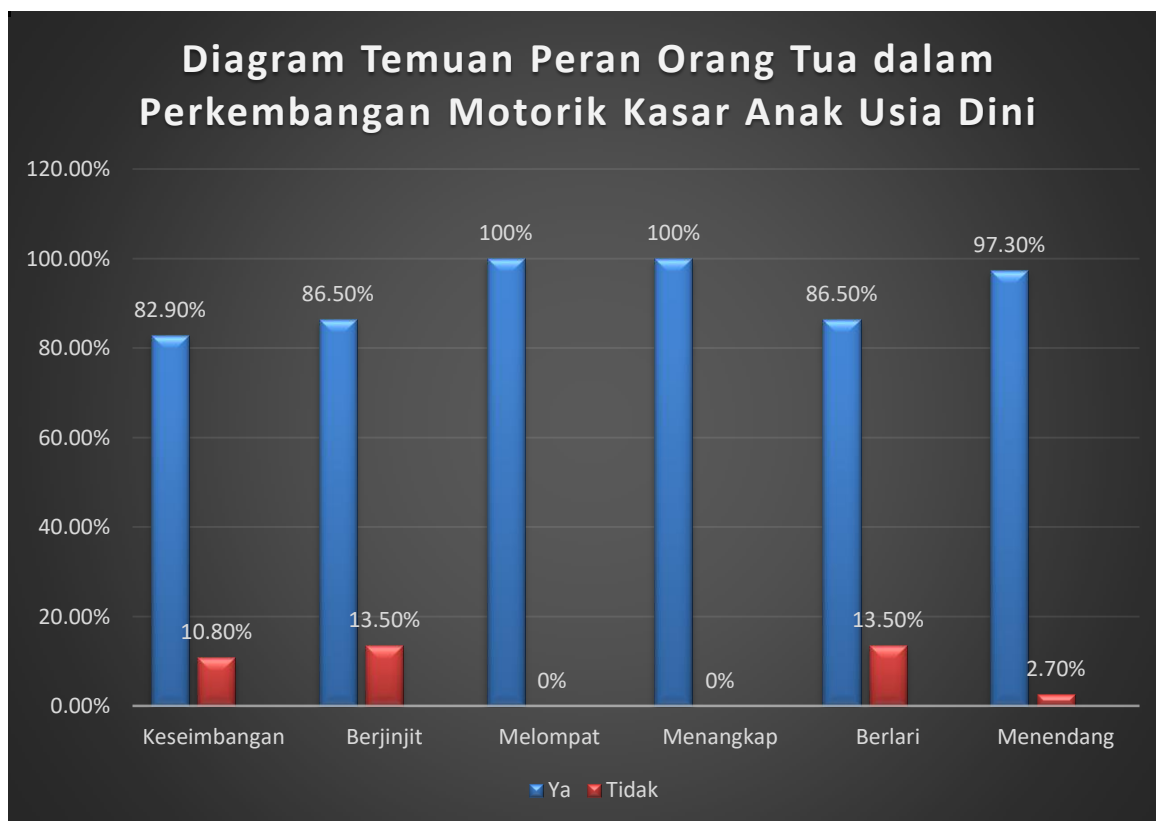
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif deskriptif ini dipilih karena peneliti menganggap cocok terhadap fokus masalah yang telah diambil, yaitu mengenai peran orang tua dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini. Penelitian kualitatif mempelajari benda yang alami untuk memahami apa yang dialami oleh subjek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017,hlm. 15) penelitian kualitatif yaitu metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah. Pada hasil dari penelitian kualitatif ini lebih terfokuskan pada maknanya diri pada generalisasi.

Partisipan adalah orang yang berperan serta atau ikut serta dalam suatu kegiatan yaitu kegiatan penelitian peran orang tua dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini Sampel yang digunakan peneliti yaitu 10 Taman Kanak-kanak, kemudian yang mengisi angket 37 orang tua

yang memiliki anak usia 5-6 tahun. Angket tersebut berisi tentang peranan orang tua dalam perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan jenis data yang digunakan pada saat penelitian dijelaskan, teknik pengumpulan data kualitatif deskriptif yang digunakan penelitian ini adalah angket campuran yaitu angket terbuka dan angket tertutup yang ditanyakan kepada orang tua yang memiliki anak 5-6 Tahun. Angket tersebut berlandaskan teori Menurut Oppen (1996, hlm. 28) dan menurut aspek perkembangan motorik kasar pada anak di Hong Kong adalah Keseimbangan, Berjinjit, Melompat, Menangkap, Berlari dan Menendang,

### Temuan dan Pembahasan



**Gambar 1. Diagram Temuan Peran Orang Tua dalam Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini**

Berdasarkan hasil temuan grafik diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar orang tua sudah melakukan perannya yaitu mengajarkan dan mencontohkan kegiatan motorik kasar anak usia 5-6, dari presentase diagram diatas maka orang tua rata-rata sudah mengajarkan dan mencontohkan anak untuk melakukan kegiatan untuk menstimulus perkembangan motorik kasar anak. Apalagi pada kegiatan melompat dan menangkap orang tua semuanya sudah mengajarkan anak untuk kegiatan tersebut. tetapi dalam mengajarkan dan mencontohkan kegiatan motorik kasar anak orang tua juga memiliki hambatan. Hambatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dapat dijelaskan bahwa hambatan orang tua dalam mengajarkan anak berjinjit itu sebagian besar responden mengatakan sulit karena anak belum bisa menopang badannya untuk menjaga keseimbangan, menjaga keseimbangan sulit jika anak tidak fokus dalam melakukan kegiatan keseimbangan, anak juga mengeluh saat sudah tidak kuat dalam menopang badannya dan anak sering terjatuh karena tidak kuat dalam menopang badannya. Sedangkan responden yang lainnya mengatakan tidak sulit karena anak sering melakukan kegiatan keseimbangan melalui permainan.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa hambatan dalam mencontohkan anak berjinjit itu responden mengatakan sulit karena anak merasa mudah pegel saat berjinjit, anak belum mencobanya, anak juga dengan kegiatan berjinjit harus ada keseimbangan agar kakinya bisa menahan badannya, anak malas dalam melakukan kegiatan berjinjit, anak juga mudah bosan, dan anak belum bisa berjinjit karena kurang seimbang dengan berat badannya. Sedangkan responden yang lainnya mengatakan tidak sulit karena anak sudah terbiasa dalam mengambil sesuatu yang tingginya melebihi badannya maka dari itu anak melakukan kegiatan berjinjit.

Selain itu, dapat dijelaskan bahwa hambatan orang tua dalam mengajarkan anak keterampilan melompat secara garis besar responden mengatakan tidak sulit karena anak merasa senang ketika melakukan kegiatan melompat, kaki anak menjadi kuat saat melakukan kegiatan melompat, dan anak merasa senang ketika melompat mengambil bola. Sedangkan responden yang lainnya mengatakan sulit karena anak belum bisa melompat jika melebihi tinggi badan untuk meraih suatu benda dan anak juga mudah lelah pada saat melakukan kegiatan melompat.

Setelah itu, dapat dijelaskan bahwa hambatan orang tua dalam mengajarkan keterampilan menangkap itu sebagian garis besar responden mengatakan sulit karena anak tidak ingin melakukan kegiatan menangkap, anak tidak fokus pada benda yang dilempar pada saat melakukan kegiatan menangkap, anak sulit menangkap ketika benda yang dilempar seperti balon karena mudah tertiuip angin dan anak kurang bersemangat. Sedangkan responden yang lainnya mengatakan tidak sulit karena anak terbiasa melakukan kegiatan menangkap dan anak merasa senang ketika bisa menangkap meraih benda yang dilemparkan.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa hambatan orang tua dalam mengajarkan berlari itu sebagian garis besar responden mengatakan sulit karena anak mudah terjatuh dan terluka pada saat berlari, anak tidak ingin berlari karena anak mudah merasa lelah, anak takut jatuh karena tidak berhati-hati ketika berlari. Sedangkan responden yang lainnya mengatakan tidak sulit karena anak terbiasa berlari karena anak senang dalam bermain lari-larian, anak juga suka bermain petak umpet bersama kakaknya saat dirumah.

Dapat dijelaskan bahwa hambatan orang tua dalam mengajarkan anak keterampilan menendang itu sebagian besar responden mengatakan sulit karena anak tidak fokus dalam menendang sehingga bola tidak dapat tertendang, anak butuh konsentrasi saat menendang dan anak lebih suka kegiatan berlari dari pada menendang. Sedangkan responden yang lainnya mengatakan tidak sulit karena anak suka dalam bermain bola sehingga anak menjadi handal menendang.

Peran orang tua adalah mengasuh, membimbing, mengajarkan dan melihat perkembangan anak pada setiap harinya. Perkembangan motorik kasar memiliki beberapa perkembangan misalnya keseimbangan, berjinjit, melompat, menangkap, berlari dan menendang. Menurut pendapat yang diungkapkan oleh Hurlock (1978, hlm. 151) bahwa gerakan motorik kasar anak meliputi seluruh anggota badan yang luas seperti yang digunakan anak untuk melompat, berlari, berjinjit, berjalan, berenang. Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa dari ke-6 indikator diatas secara garis besar orang tua sering mengajarkan dan mencontohkan kegiatan motorik pada anak. Maka dari itu peran orang tua sangat penting untuk melihat perkembangan motorik anak setiap harinya dan bisa dengan berbagai cara dalam mengajarkan motorik kasar anak usia dini agar anak merasa senang saat melakukan kegiatan motorik kasar dan orang tua harus kreatif dalam mengajarkan motorik kasar anak.

Dalam hasil penelitian yang tersaji diatas peran orang tua yaitu ibu dalam mengajarkan dan mencontohkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun misalnya seperti mengajarkan keseimbangan, berjinjit, melompat, menangkap dan menendang, dari kegiatan tersebut memiliki hambatan atau tingkat kesulitannya yang berbeda setiap orang tua baik orang tua yang memiliki anak laki-laki maupun orang tua yang memiliki anak perempuan, beberapa faktor kesulitan dalam perkembangan motorik kasar anak bisa dari faktor internal maupun eksternal. Sejalan dengan pendapat dari Maulidiyah (2017, hlm. 53) faktor internal yaitu faktor dari keturunan misalnya Genetik yaitu faktor ini di turukan dari orang oleh orang tua kepada anaknya dan nutrisi, pada awal perkembangan anak sangat membutuhkan makanan yang bergizi dan seimbang. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor eksternal biasanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam perkembangan motorik kasar karena dari masing-masing orang tua yang mengajarkan dan mencontohkan motorik kasar pada anak memiliki tingkat kesulitan atau hambatan yang berbeda, setiap anak juga memiliki tingkat

kemampuan yang berbeda dengan anak lainnya. Orang tua juga harus punya cara yang berbeda untuk mengajarkan perkembangan motorik kasar anak. Sejalan dengan pendapat pendapat Sulistiawati (2017,hlm. 37) mengungkapkan dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar maupun halus pada anak usia dini harus sesuai dengan karakteristik pada masing-masing anak dan usianya. Orang tua dalam mengajarkan keterampilan motorik kasar pada anak sebaiknya memberikan kesempatan pada anak untuk melakuan aktivitas geraknya dan tidak melarang anak untuk melakukan hal yang baru ditemui oleh anak.

### **Kesimpulan**

Peran orang tua dalam mencontohkan dan mengajarkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sangat penting karena orang tua yang banyak menghabiskan waktu bersama anaknya dan orang tua juga yang tahu perkembangan anak dalam sehari-harinya. Orang tua dalam mengajarkan dan mencontohkan motorik kasar anak harus kreatif dan bervariasi agar anak tidak mudah bosan dan sebagian besar orang tua juga sudah menjalankan peranannya untuk motorik kasar anak usia 5-6 tahun

Berdasarkan data yang didapat orang tua memiliki beberapa hambatan yang terjadi pada orang tua ketika mengajarkan dan mencontohkan perkembangan motorik kasar ada beberapa hambatan misalnya seperti salah satu pandangan orang tua anak belum bisa melakukan kegiatan berjinjit karena berat badan anak yang dikategorikan berlebihan. Walaupun memiliki hambatan tetapi sebagian besar orang tua sudah mengajarkan kegiatan motorik kasar pada anaknya.

### **Referensi**

- Bungsu, P., & Saridewi. (2021). Dampak Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 18.
- Damayanti, E., & Nasrul, M. A. (2020). Capaian Perkembangan Fisik Motorik dan Stimulasinya Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 76.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 16.
- Khulusinniyah, F. M. (2019). Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini dengan Bermain. *Edupeedia*.
- Maulidiyah, E. C. (2017). Asesmen Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 53-54.
- Opper, S. (1996). *Hong kong's Ypung Children Their Early Development and Learning*. Hong Kong: Hong Kong University Press.
- Pangesti, A. M. (2017). Pengaruh Tarian Terhadap Kemampuan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Latifah 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017. *Universitas Lampung*, 2.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sulistiawati, R. (2017). Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Lokomotor di Taman Kanak-kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung. *Jurnal Respository UIN Raden Intan Lampung*, 37.